

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan uraian dan gambaran mengenai data yang diteliti tanpa mengambil suatu kesimpulan. Analisis deskriptif hanya bersifat penggambaran data yang meliputi data (*Mean*) rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil deskripsi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Volatilitas	60	3021	3754	3409,25	225,852
X2_Konsorsium	60	5.00%	5.67%	5.3167%	0.22799%
Y_ROA	60	.0712	.1611	.112628	.0221532
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel *volatilitas* (X_1) memiliki nilai mean sebesar 3409.25, standar deviasi 225.852, nilai minimum 3021 dan maksimum sebesar 3754.

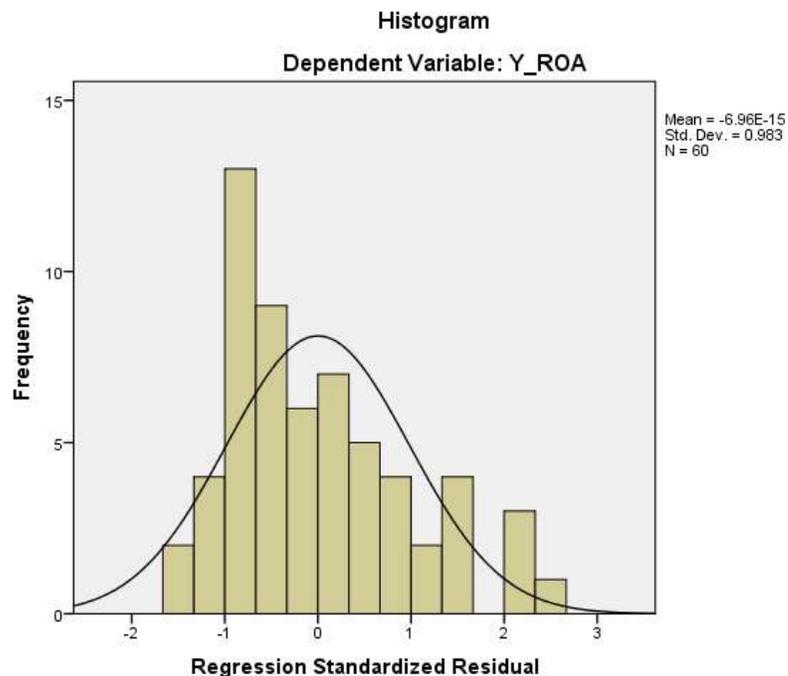
Sedangkan, data variabel konsorsium (X_2) memiliki nilai *Mean* sebesar 5.3167%, standar deviasi sebesar 0.227%, nilai minimum 5.00% dan maksimum sebesar 5.67%.

Retrun on Assets (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 0.112, standar deviasi sebesar 0.022, nilai minimum 0.0712 dan maksimum sebesar 0.1611.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

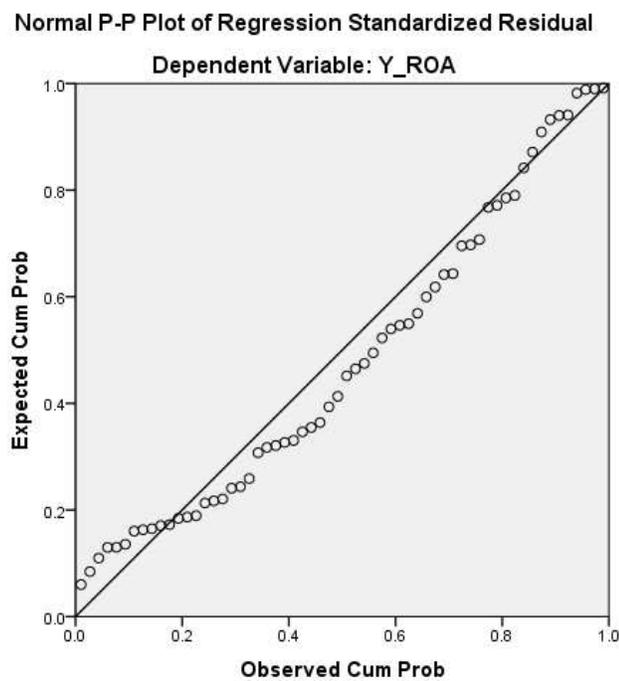
Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini akan digunakan uji grafis melalui histogram dan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan apakah distribusi data memenuhi syarat asumsi klasik regresi yang lebih akurat. Dikatakan lebih akurat karena sifat data diukur dengan menggunakan pengujian angka atau *numeric*. Hasil uji grafis histogram dalam penelitian ini diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Sedangkan pengujian normalitas menggunakan tabel *P-P plots* juga dapat digunakan, dengan kriteria penilaian pengujian sebagai berikut, yaitu jika pola data mengikuti garis diagonal dari sisi kiri bawah ke sisi kanan atas dengan arah yang sama tanpa menjauh dari garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji tersebut memberikan gambar sebagai berikut di bawah ini :



Gambar 4.2 Uji Normalitas *P-P Plots*

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Sedangkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dalam tabel uji sebagai sajian tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnovs*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01838857
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.076
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi secara normal, kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig Kolmogorv-Smirnov* sebesar 0.097 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, dan dapat dilanjutkan untuk langkah penelitian berikutnya.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel yang

digunakan dalam fungsi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Kriteria pengujian untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini adalah bahwa jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam tabel uji multikolinearitas memiliki nilai kurang dari 10, dan atau menggunakan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 maka hal tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.263	.078			
	X1_Volatilitas	2.451E-5	.000	.250	.937	1.067
	X2_Konsorsium	.055	.011	.565	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS v.24

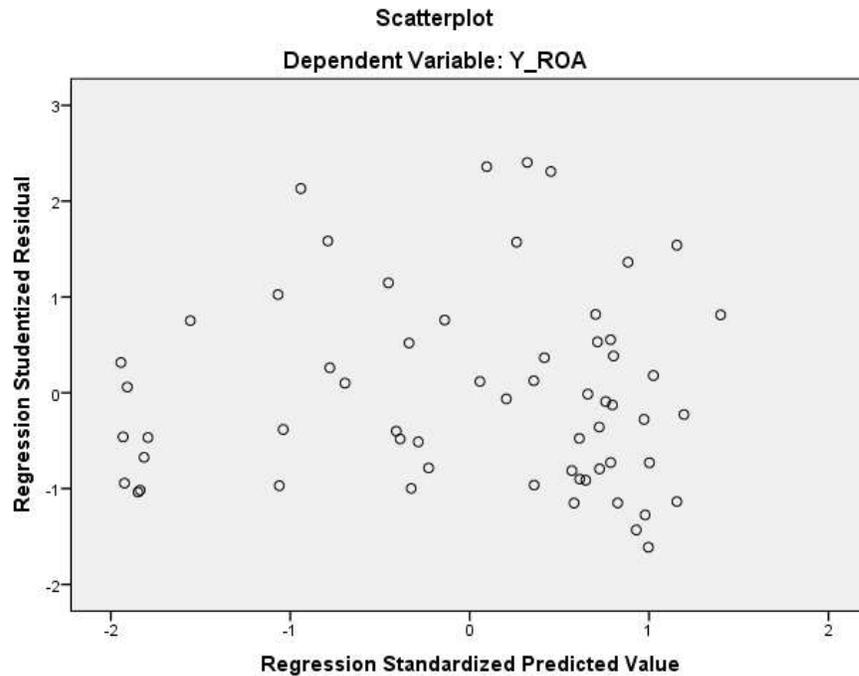
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Volatilitas* (X_1) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.067, sedangkan variabel konsorsium (X_2) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.067, dengan melihat masing-masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas dalam penelitian ini yang masing masing memiliki nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sedangkan nilai untuk *Tolerance* lebih besar dari 0.1, yaitu masing masing bernilai 0.937 maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan gambar grafik penyebaran data residual pada variabel-variabel yang digunakan. Pengujian ini untuk menguji ada tidaknya gejala ketidaksamaan varian dalam data variabel. Kriteria dalam melihat komponen data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas adalah jika data menyebar dan berada di atas dan di bawah titik nol garis sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian tidak memiliki gejala heteroskedstisitas (Ghozali, 2013: 88)

Jika suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji dapat digambarkan seperti dalam gambar 4.1 berikut ini



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Dari gambar di atas, terlihat bahwa residual data terletak dan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dan letak sebaran data data tersebut atau data residual tersebut berada pada bagian atas dan bagian bawah titik nol pada garis sumbu Y (Ghozali, 2013: 88). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami atau terdapat masalah heteroskedastisitas.

Namun untuk menguji kebenaran hasil melalui uji gambar tersebut perlu dilakukan uji numeric (Wibowo, 2012: 68). Hasil uji digunakan melalui uji park glesyer, Hasil tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Park Gleyser**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.302E-16	.078		.000	1.000
	X1_Volatilitas	.000	.000	.000	.000	1.000
	X2_Konsorsium	.000	.011	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi variabel volatilitas sebesar 1.000 dan nilai signifikansi variabel konsorsium sebesar 1.000, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing masing variabel lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian dapat dilanjutkan.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995) dalam (Wibowo, 2012: 77), dapat diketahui dengan metode *Durbin-Watson* atau lebih dikenal dengan nama uji D –W.

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan setelah uji-uji sebelumnya diselesaikan, memperoleh hasil sebagai berikut, seperti terlihat dalam tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.287	.0187084	1.089

a. Predictors: (Constant), X2_Konsorsium, X1_Volatilitas

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.089, jumlah sampel penelitian adalah n sebesar 60, berdasarkan table *durbin Watson*, dengan nilai signifikan 5% dan jumlah variabel bebas (independen) yaitu 2 (k=2). Jika nilai DW berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$ atau bila nilai $DW > 0,05$ maka dipastikan model tersebut tidak mengandung gejala autokolerasi. Nilai DW sebesar 1.089 atau berada di antara -2 sampai +2 dan nilai DW tersebut $> 0,05$ atau $-2 \leq 1,089 \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2012: 142).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' : *Return on Asstes*

a : Nilai konstan

b₁, b₂, : Nilai Koefisien Regresi

X₁ : Volatilitas kurs

X_2 : Konsorsium
 X_n : Variabel independen lain, ke – n

Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang besarnya nilai Y (tidak bebas/dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel bebas/independen). Hasil dari uji regresi diperoleh seperti digambarkan dalam tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.263	.078		-3.391	.001		
	X1_Volatilitas	2.451E-5	.000	.250	2.200	.032	.937	1.067
	X2_Konsorsium	.055	.011	.565	4.976	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.263 + 2.451X_1 + 0.055X_2$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0.263. Hal ini berarti, apabila variabel volatilitas dan konsorsium memiliki nilai sebesar 0 (nol) atau tidak berubah maka *Return on Assets* akan bernilai sebesar -0.263.
2. Nilai koefisien regresi variabel volatilitas sebesar 2.451. Hal ini berarti volatilitas berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Jika volatilitas naik 1%

atau 1 satuan, maka ROA akan naik sebesar 2.451 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Nilai koefisien variabel konsorsium sebesar 0.055. Nilai ini dapat diartikan bahwa hal ini berarti konsorsium berpengaruh terhadap *Return on Assets*, jika konsorsium naik 1% atau 1 satuan maka ROA akan menurun 0.055 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Santoso, (2014: 95) pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai Signifikansi dengan nilai alpha (*confidence level*) yang digunakan. Dalam penelitian ini *alpha* yang digunakan adalah 5%.

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis penelitian (H_a) diterima, dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak. Hasil uji parsial dapat dijelaskan seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7 Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.263	.078		-3.391	.001		
	X1_Volatilitas	2.451E-5	.000	.250	2.200	.032	.937	1.067
	X2_Konsorsium	.055	.011	.565	4.976	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama, Volatilitas kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT Pintas Samudra. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa volatilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Jika menggunakan kriteria t hitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **diterima** (H₁ diterima).

2. Pengujian Hipotesis 2

Proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT Pintas Samudra. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa proporsi konsorsium (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **diterima** (H₂ diterima).

4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara simultan ada pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dikatakan signifikan bila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis penelitian (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak (Wibowo, 2012: 133).

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.005	12.864	.000 ^b
	Residual	.020	57	.000		
	Total	.029	59			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Konsorsium, X1_Volatilitas

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

1. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga, volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT Pintas Samudra. Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar

0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian(H₃) ini, **diterima**.

4.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.287	.0187084	1.089

a. Predictors: (Constant), X2_Konsorsium, X1_Volatilitas

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS v.24

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.287 atau 28.7%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* pada PT Pintas Samudra dapat dijelaskan oleh volatilitas kurs dan proporsi konsorsium perusahaan sebesar 28.7% dan sisanya sebesar 71.3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Volatilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dari tabel pembahasan diatas dapat dilihat bahwa volatilitas (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, Dari diterima.

Volatilitas berpengaruh terhadap profitabilitas ROA disebabkan volatilitas kurs dalam perusahaan memiliki peranan cukup penting bagi perusahaan untuk menentukan tarif dan penyesuaian di semua aspek pembelanjaan logistik perusahaan. Hal ini masuk akal karena jika volatilitas kurs tidak diantisipasi oleh perusahaan, maka perusahaan bisa saja mendapatkan kerugian karena terlambat mengantisipasi pembelanjaan dibandingkan dengan pendapatannya. Volatilitas kurs menjadi perhatian utama bagi manajer keuangan dan operasional perusahaan. Dalam kaitan ini manajer perusahaan PT. Pintas Samudara terlihat telah berhasil mengelola pembelian bahan pendukung kegiatan utama operasi yaitu pembelian solar dengan sangat cermat, sehingga jumlah pendapatan dibandingkan dengan pembelanjaan atau pengeluaran masih memberikan profitabilitas yang sehat dan baik.

Hal tersebut nampak jelas pada perputaran pada aset yang dimiliki oleh PT. Pintas Samudra cukup cepat, sehingga operasi dan kegiatan perusahaan cukup lancar dalam mendatangkan arus *cash flow*-nya karena kesanggupan mengelola volatilitas kurs dengan model pembelian bahan pendukung kegiatan operasi yang sangat baik, dan pada akhirnya dapat menambah jumlah laba perusahaan.

Investor atau pemilik modal pasti menginginkan laba perusahaan ini akan terus bertambah, dan sebaliknya perusahaan dalam hal ini PT. Pintas Samudra memiliki kesempatan untuk membeli saham kelompok konsorsium yang lain sehingga jumlah saham akan bertambah, inilah yang menyebabkan perubahan

jumlah proporsi kepemilikan saham yang berubah ubah dengan porsi yang makin baik sehingga kedepan akan lebih banyak lagi profit yang dapat diperoleh. Perubahan kepemilikan saham atau proporsi saham secara langsung memberikan dorongan dan motivasi bagi para pemilik saham atau manajer PT. Pintas Samudra untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, dengan membeli kembali jumlah lembar saham dari pihak yang lain yang semakin menarik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa volatilitas kurs yang diantisipasi dengan manajemen dan tata kelola yang baik secara langsung dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan profitabilitas return on assets bagi perusahaan. Di sisi lain, efek ini dapat meningkatkan jumlah kepemilikan modal usaha atau saham guna memberi keleluasaan dalam mengelola yang lebih besar lagi sehingga lebih punya potensi untuk mendapatkan return on assets yang lebih baik lagi dalam operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian Kusumaningtyas, R (2012), Kemisola, C (2016), Rate, Tommi dan Tulende (2014), Wiksuana, Artini dan Pujawati (2015), Kemuma Edna (2015).

4.2.2. Proporsi konsorsium saham berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Return On Assets (ROA) pada PT. Pintas Samudra. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Kenyataan ini membuktikan bahwa besarnya modal atau proporsi saham yang dimiliki telah memberikan peluang untuk lebih memiliki kuasa dalam mengelola dan mengatur operasi perusahaan

sesuai dengan tujuan perusahaan memperoleh laba. Jika dilihat dari sejarah pemilikan proporsi saham ini menunjukkan bawah tata kelola yang dilakukan oleh manajer PT. Pintas Samudra telah melakukan fungsi manajerial dengan baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa *Return on Assets* menunjukkan nilai yang positif, hal ini membuktikan bahwa semakin proporsi saham yang dimiliki semakin besar maka PT Pintas Samudra lebih sanggup mengarahkan perusahaan pada *profit* yang lebih baik. Hal ini terutama nyata bahwa kepemilikan saham yang kemudian di representasikan dengan jumlah aset dan kekayaan yang ada diberikan untuk usaha membangun fondasi operasional perusahaan yang sehat sehingga keberadaan modal tersebut dapat mendukung operasional perusahaan untuk memperoleh profit yang lebih baik.

Dengan aset berupa proporsi modal saham yang baik perusahaan likuid dan memiliki likuiditas yang tinggi sehingga semua aspek pembelanjaan dan operasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasi perusahaan dapat ditopang dengan baik dan dapat memberikan perputaran yang baik pula pada aset yang ada. Manajer keuangan perusahaan PT. Pintas Samudra merasa yakin jika situasi eksternal masih memberi *Support* perusahaan, para manajer yang memiliki proporsi saham berupa aset keuangan lebih banyak membelanjakan *Equity* pada aspek produktif perusahaan dengan kata lain tetap menjadikan modal modal yang ada dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham untuk digunakan kembali pada operasional perusahaan.

Perusahaan terlihat sanggup mengelola situasi pergerakan atau volatilitas kurs dan juga pengelolaan kepemilikan saham. Pengelolaan ini membawa

keuntungan pada berlebihnya dana, akibatnya situasi ini membawa *Cash* segar atau *Incoming Cash* yang berarti terdapat alokasi untuk menutup sebagian atau seluruh hutang akibat dari penggunaan pada pos-pos operasional yang produktif, dengan demikian ini merupakan jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga menarik minat pengelola PT. Pintas Samudra untuk bertahan atau bahkan meningkatkan jumlah lembar saham yang ingin dimiliki.

Beberapa peneliti terdahulu yang memiliki obyek penelitian yang hampir mirip dan menyerupai dengan hasil yang sama dengan penelitian ini diantaranya; Kelbulan, I (2012), Triyanto, H.(2015),

Dalam penelitian ini diperoleh hasil proporsi sumbangan variabel yang menjelaskan perubahan harga yaitu sebesar 90.0%. Yang berarti keseluruhan variabel yaitu volatilitas kurs dan proporsi saham memberikan sumbangan terhadap variabel *Return on Assess* sebesar 0.90, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain bisa seperti hutang, modal dan lain lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Volatilitas Kurs dan Proporsi Konsorsium Saham Terhadap Profitabilitas pada PT. Pintas Samudra. Dari hasil penelitian tersebut telah dapat diberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.2. Simpulan

1. Untuk penelitian ini telah diajukan hipotesis yang pertama yaitu volatilitas kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT. Pintas Samudra. Hipotesis ini diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi bernilai sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama *diterima*.
2. Untuk penelitian ini telah diajukan hipotesis yang kedua yaitu proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT. Pintas Samudra. Hipotesis ini diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi bernilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua *diterima*.
3. Untuk penelitian ini telah diajukan hipotesis yang ketiga volatilitas kurs dan proporsi konsorsium saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* pada PT Pintas Samudra. Hipotesis ini diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi bernilai sebesar 0,000.

Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

5.2. Saran

1. Perusahaan disarankan selalu memiliki persediaan valas yang cukup seperti yang sudah dilakukan saat ini, karena hal tersebut telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah mata uang asing yang diberli dalam rangka membelanjai bahan bakar atau bahan pendukung operasional perusahaan.
2. Perusahaan khususnya PT Pintas Samudra, harus terus menjaga jumlah kepemilikan penyertaan atau saham pada posisi yang likuid, karena hal ini akan terus dapat menjaga stabilitas return, khususnya reurn on aser pada posisi yang profitable. Meskipun dalam kurun waktu 5 tahun terdapat fluktuasi kepeeilikan penyertaan saham namun dapat dilihat bahwa pihak manajemen telah sanggup dan berhasil mengelola aset dengan baik, sehingga disarankan agar pihak manajemen mempertahankan hal tersebut.
3. Untuk penelitian mendatang sebaiknya digunakan jumlah sampel yang lebih baik yaitu pada perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, karena laporan keuangan lebih akurat dan sekaligus dapat melihat tingkat signifikansi keberadaan industri sejenis secara makro.
4. Untuk variabel mendatang ada baiknya digunakan analisis jalur, sehingga tingkat kompleksitas pengaurh dan hubungan variabel lebih dapat dinilai secara rinci.